



Manajemen Pengembangan Kurikulum Tahfidz al-Quran di PKBM Imam Muslim Islamic School Sidoarjo

Fajar Alfaris,¹ Maryono²

^{1,2}STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya

fajaralfarisaffandy@gmail.com,

maryono003@gmail.com

Abstract: This study aims to examine and describe the management of the development of the tahfidz al-Qur'an curriculum at PKBM Imam Muslim Islamic School Sidoarjo. This study uses a qualitative approach with a descriptive design. The subjects of this study were the principal, deputy principal for curriculum, tahfidz teachers, and students. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results showed that the management of the development of the tahfidz al-Qur'an curriculum at PKBM Imam Muslim Islamic School Sidoarjo had been running well and effectively. This can be seen from several aspects, including: (1) careful planning, (2) structured organization, (3) consistent implementation, and (4) intensive supervision. The factors supporting the effectiveness of this program include: the commitment of the principal and teachers, parental involvement, and a conducive learning environment. The factors hindering the effectiveness of this program include: lack of motivation and attention from parents, lack of student discipline, and lack of teacher ability in motivating students and managing the classroom.

Keywords: *Management, Tahfidz Curriculum, PKBM, Quranic Education*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan manajemen pengembangan kurikulum tahfidz al-Qur'an di PKBM Imam Muslim Islamic School Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, pengajar tahfidz, dan siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pengembangan kurikulum tahfidz al-Qur'an di PKBM Imam Muslim Islamic School Sidoarjo telah berjalan dengan baik dan efektif. Hal ini terlihat dari beberapa aspek, antara lain: (1) perencanaan yang matang, (2) pengorganisasian yang terstruktur, (3) pelaksanaan yang konsisten, dan (4) pengawasan yang intensif. Faktor-faktor

pendukung efektivitas program ini antara lain: komitmen pimpinan dan pengajar, keterlibatan orang tua, dan lingkungan belajar yang kondusif. Faktor-faktor penghambat efektivitas program ini antara lain: kurangnya motivasi dan perhatian dari orang tua, kurangnya disiplin siswa, dan kurangnya kemampuan pengajar dalam memotivasi siswa dan mengelola kelas.

Kata Kunci: *Manajemen, Kurikulum Tahfidz, PKBM, Pendidikan Qur'ani*

Pendahuluan

Pendidikan adalah sebuah perjalanan yang tidak pernah berhenti dalam kehidupan suatu individu yang memiliki tujuan untuk memperluas pengetahuan, kemampuan, dan karakter individu (Mudyahardjo, 2010). Dalam konteks Indonesia, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang dapat memajukan Indonesia dari segala aspek baik dari segi agama, budaya, ekonomi maupun teknologi (Syamsurijal, 2024). Dalam undang-undang Sisdiknas no 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional menggarisbawahi bahwa Sistem pendidikan di Indonesia dirancang untuk menumbuhkan generasi yang tidak hanya cerdas dan terampil, tetapi juga beriman, berakhlak mulia, sehat, kreatif, mandiri, serta memiliki jiwa demokratis dan bertanggungjawab (UU Sisdiknas, 2003). Untuk mencapai tujuan tersebut, sistem pendidikan di Indonesia menyelenggarakan tiga jalur pendidikan, yaitu formal, informal, dan nonformal. Ketiga jalur pendidikan ini saling melengkapi dan terintegrasi dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa (Septiani, 2023). Pendidikan formal diberikan secara terorganisir di sekolah-sekolah di semua jenjang pendidikan, sedangkan pendidikan informal berlangsung di lingkungan keluarga dan masyarakat tanpa kurikulum yang baku. Adapun pendidikan non formal biasanya diselenggarakan oleh berbagai lembaga di luar sistem persekolahan (Syaadah dkk, 2022).

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) menjadi salah satu bentuk pendidikan nonformal yang menunjukkan perkembangan signifikan di Indonesia. Data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan peningkatan jumlah PKBM secara nasional dalam beberapa tahun terakhir, menandakan tingginya antusiasme masyarakat terhadap program-program yang ditawarkan (DPPM, 2011). PKBM memiliki fleksibilitas dalam penyelenggaraan program

pendidikan dan pengembangan kurikulum, sehingga dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat setempat. Banyak lembaga formal yang mengintegrasikan kurikulum umum dengan kurikulum agama, termasuk program tahfidz al-Qur'an, yang bertujuan untuk mencetak generasi yang cerdas, hafal al-Qur'an, dan berakhlak mulia (Nurdiah dkk. 2023). Namun sebatas pengetahuan peneliti masih sedikit yang mengintegrasikan kurikulum umum dengan kurikulum agama di pendidikan non formal seperti PKBM.

Pendidikan berbasis tahfidz al-Qur'an memiliki peran penting untuk membangun karakter generasi muda Muslim. Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam yang di dalamnya terdapat berbagai nilai-nilai kebaikan yang dapat membimbing manusia menuju kehidupan yang baik dan bermakna. Menghafal al-Qur'an adalah kegiatan yang sangat bermanfaat bagi perkembangan siswa. Tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif seperti daya ingat, konsentrasi, dan kemampuan berpikir analitis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai religius dan moral dalam diri siswa. Proses menghafal melatih otak untuk menyimpan dan mengolah informasi secara efektif, sementara pemahaman terhadap Al-Qur'an dapat membuka pikiran, meningkatkan kemampuan analisis, dan mengantarkan pada pemahaman yang lebih mendalam tentang kehidupan. (Irawan dan Asiah, 2023) Oleh karena itu, program tahfidz al-Qur'an semakin diminati oleh masyarakat dan diintegrasikan ke dalam berbagai jalur pendidikan, termasuk PKBM.

Pengembangan kurikulum tahfidz al-Qur'an harus dikelola dengan baik dalam manajemenannya agar berhasil sesuai dengan target yang ditetapkan (Hamalik, 2008). Ini berarti melibatkan proses perencanaan yang matang, di mana tujuan pembelajaran, target hafalan, metode pembelajaran, dan sistem evaluasi dirumuskan secara detail dan terukur. Selanjutnya, pengorganisasian yang terstruktur diperlukan untuk menetapkan sumber daya yang dibutuhkan, baik berupa tenaga pengajar yang kompeten, materi dan media pembelajaran yang memadai. Pelaksanaan kurikulum harus dilakukan secara tepat sesuai dengan susunan rencana yang telah dibuat, dengan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, karena menuntut keterlibatan aktif baik dari pengajar maupun peserta didik. Terakhir, pengawasan yang berkelanjutan diperlukan untuk memantau pelaksanaan kurikulum, mengidentifikasi kendala dan tantangan yang muncul, serta melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkala guna

mencapai efektivitas kurikulum tahfidz al-Qur'an agar sesuai dengan yang direncanakan dan sejalan dengan tujuan. (Nurlaela, dkk, 2023)

Penelitian ini menganalisis secara komprehensif tentang manajemen pengembangan kurikulum tahfidz al-Qur'an di PKBM Imam Muslim Islamic School Sidoarjo. Kajian dilakukan terhadap seluruh proses manajemen kurikulum, dimulai dari tahap perencanaan yang meliputi penentuan tujuan, target hafalan, pemilihan metode pembelajaran, dan penentuan alokasi waktu yang digunakan untuk pembelajaran. Selanjutnya, pada tahap pengorganisasian, penelitian ini mengkaji bagaimana PKBM Imam Muslim Islamic School mengelola sumber daya yang dimiliki, baik dari segi tenaga pengajar, materi dan media pembelajaran untuk mendukung tercapainya tujuan kurikulum tahfidz. Tahap pelaksanaan kurikulum juga dikaji secara mendalam, meliputi bagaimana kurikulum tersebut diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, strategi pembelajaran yang digunakan, dan upaya untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Terakhir, penelitian ini menganalisis sistem pengawasan yang diterapkan oleh PKBM Imam Muslim Islamic School dalam memantau dan mengevaluasi efektivitas kurikulum tahfidz al-Qur'an, termasuk identifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. PKBM ini menarik untuk diteliti karena beberapa alasan. *Pertama*, PKBM ini mengintegrasikan kurikulum tahfidz dengan kurikulum umum untuk anak usia sekolah dasar (Paket A), sehingga peserta didik dapat mengikuti program pendidikan kesetaraan sambil menghafal al-Qur'an. *Kedua*, PKBM ini tidak menerapkan sistem boarding school, sehingga peserta didik tidak tinggal di asrama dan memiliki fleksibilitas waktu belajar. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana manajemen pengembangan kurikulum tahfidz dikelola secara efektif di PKBM dengan karakteristik tersebut.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi para akademisi, praktisi, dan pengambil kebijakan di bidang pendidikan Islam, khususnya dalam upaya optimalisasi dan meningkatkan efektivitas program tahfidz al-Qur'an di lembaga pendidikan non formal PKBM.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain deskriptif untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang suatu situasi atau peristiwa. Pendekatan kualitatif ini dipilih

karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam suatu fenomena, yaitu proses manajemen pengembangan kurikulum tahfidz al-Qur'an, dengan menggali persepsi, pengalaman, dan pandangan subjek penelitian. Desain deskriptif digunakan karena penelitian ini berfokus pada penggambaran dan pemaparan fenomena tersebut secara sistematis dan faktual. Pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi proses manajemen pengembangan kurikulum secara holistik dan kontekstual. Subjek penelitian ini meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, pengajar tahfidz, dan siswa. Pemilihan subjek ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa mereka merupakan pihak-pihak yang terlibat langsung dalam proses manajemen pengembangan kurikulum tahfidz al-Qur'an di PKBM tersebut. Data dikumpulkan melalui berbagai teknik, yaitu: 1) observasi nonpartisipan secara langsung untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang kompleksitas proses pembelajaran, interaksi antara pengajar dan siswa, serta lingkungan belajar; 2) wawancara semi-terstruktur dengan subjek penelitian untuk mendapatkan informasi mendalam tentang persepsi, pengalaman, dan pandangan mereka terkait dengan manajemen pengembangan kurikulum tahfidz; dan 3) dokumentasi untuk mengumpulkan data tertulis seperti kurikulum, silabus, jadwal kegiatan, dan data siswa. Dengan demikian peneliti dapat mengumpulkan data yang kaya dan mendalam tentang bagaimana kurikulum tahfidz dikembangkan, diimplementasikan, dan dievaluasi di PKBM Imam Muslim Islamic School Sidoarjo. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk mengungkapkan makna dan interpretasi subjek penelitian terhadap proses tersebut. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis.

Hasil dan Pembahasan

Profil Objek Penelitian

PKBM Imam Muslim Islamic School Sidoarjo adalah lembaga pendidikan nonformal di Sidoarjo, Jawa Timur, yang bervisi terwujudnya generasi muslim cinta al-Qur'an dan berakhlak karimah. Misi PKBM ini adalah menyelenggarakan program pendidikan nonformal terjangkau, berkualitas, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat, salah satunya program tahfidz al-Qur'an terintegrasi dengan kurikulum umum untuk anak usia sekolah dasar (Paket A). PKBM ini memiliki struktur organisasi yang terdiri dari kepala sekolah,

wakil kepala sekolah, pengajar-pengajar, dan staf administrasi. Kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen keseluruhan PKBM, termasuk pengembangan kurikulum tahfidz al-Qur'an, dibantu oleh wakil kepala sekolah dalam pelaksanaan tugas-tugas manajemen dan pengawasan kurikulum. Pengajar-pengajar bertanggung jawab melaksanakan proses pembelajaran, baik kurikulum umum maupun tahfidz. Program tahfidz ini diikuti siswa kelas satu sampai enam yang dibagi ke dalam beberapa *halaqah* (kelompok kecil) berdasarkan tingkat kemampuan dan dibimbing oleh pengajar tahfidz kompeten. Pembelajaran tahfidz dilakukan setiap hari di sekolah dan di rumah, di mana siswa menyetorkan hafalan baru dan muraja'ah di sekolah, serta melanjutkan hafalan dan muraja'ah secara mandiri di rumah.

Perencanaan Kurikulum Tahfidz al-Qur'an di PKBM Imam Muslim Islamic School Sidoarjo

Perencanaan adalah suatu proses dalam manajemen yang tentang penetapan tujuan, pengumpulan informasi, menganalisis informasi, dan pengambilan keputusan tentang kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan (Arifudin dan Sholeha, 2021). Dalam proses perencanaannya untuk mengembangkan kurikulum tahfidz al-Qur'an di PKBM Imam Muslim Islamic School Sidoarjo dilakukan dengan memperhatikan beberapa aspek, antara lain: *Pertama*, penetapan target hafalan, PKBM ini menetapkan target minimal hafalan satu juz per tahun, dengan target berbeda tiap kelas, mulai juz 30 untuk kelas satu sampai juz 26 untuk kelas lima, adapun untuk kelas enam menghafal surat al-Sajdah dan al-Kahfi. Namun siswa yang mampu menghafal lebih dari target yang ditentukan diberi kesempatan melanjutkan ke juz berikutnya sesuai dengan kemampuannya; *kedua*, penentuan metode pembelajaran, metode pembelajaran tahfidz al-Qur'an di PKBM ini antara lain: 1) metode menghafal, metode yang digunakan siswa dalam menghafal al-Qur'an yaitu dengan mengulang-ulang hafalannya di rumah; 2) metode pembelajaran di kelas, dalam setoran hafalannya menggunakan metode talaqqi atau individual yaitu setiap siswa menyetorkan hafalannya kepada pengajar; dan 3) metode murajaah, metode yang digunakan untuk muraja'ah hafalan siswa adalah dengan metode murajaah mandiri dan murajaah disamakan kepada selainnya; dan *ketiga*, alokasi waktu, waktu yang dialokasikan untuk kegiatan belajar mengajar tahfidz al-Qur'an di PKBM ini adalah 120 menit yang meliputi dzikir pagi, shalat berjamaah, tilawah, setoran hafalan, dan

muraja'ah, sedangkan pembelajaran di rumah disesuaikan dengan waktu longgar siswa dan dimonitor melalui buku mutaba'ah.

Pengorganisasian Kurikulum Tahfidz al-Qur'an di PKBM Imam Muslim Islamic School Sidoarjo

Organizing atau pengorganisasian merupakan proses pengelompokan kegiatan yang mencakup lingkungan eksternal dan internal dalam manajemen, dengan tujuan menetapkan struktur organisasi beserta tugas dan fungsi yang melekat pada setiap unit di dalamnya (Siti Ulyani dkk. 2023). Pengorganisasian program tahfidz al-Qur'an di PKBM Imam Muslim Islamic School melibatkan beberapa unsur, antara lain: 1) struktur organisasi, Adanya struktur organisasi yang jelas dan pembagian tugas yang terdefinisi dengan baik memudahkan koordinasi antar anggota, menghindari tumpang tindih tanggung jawab, dan meningkatkan efektivitas organisasi dalam mencapai tujuannya. Setiap individu mengetahui peran dan tugasnya masing-masing, sehingga dapat bekerja secara efisien dan terarah. Pimpinan program tahfidz menjalankan siklus manajemen yang komprehensif, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program. Pengajar tahfidz bertanggung jawab atas proses pembelajaran. 2) rekrutmen dan penempatan pengajar, proses rekrutmen pengajar tahfidz dilakukan secara selektif, dengan memperhatikan kualifikasi dan kompetensi calon pengajar. Calon pengajar harus memiliki hafalan al-Qur'an minimal tiga juz, kemudian memahami ilmu tajwid, dan memiliki kemampuan dalam mengajar. Penempatan pengajar dilakukan berdasarkan keahlian dan gender. Pengajar tahfidz untuk kelas satu dan dua adalah perempuan, sedangkan kelas tiga sampai enam disesuaikan dengan gender antara pengajar dan siswa yang bertujuan untuk membatasi interaksi dengan lawan jenis; 3) kepemimpinan, kepemimpinan memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola kurikulum tahfidz. Dalam hal ini kepala sekolah menunjuk pengajar laki-laki dengan hafalan terbanyak sebagai waka kurikulum, yang bertugas sebagai pengambil keputusan dalam pengembangan kurikulum, pemilihan metode pembelajaran, dan pengawasan program, termasuk menunjuk dan menempatkan pengajar tahfidz. Kepemimpinan ini sangat kuat dan visioner akan menciptakan iklim yang kondusif bagi terlaksananya program tahfidz secara efektif; 4) *halaqah* tahfidz, setiap pengajar *halaqah* tahfidz ini membawahi sepuluh sampai dua belas siswa, yang dibagi menjadi dua, yaitu: *pertama halaqah*

pra al-Qur'an bagi siswa yang belum memiliki kemampuan membaca al-Qur'an; dan *kedua*, *halaqah* al-Qur'an bagi yang sudah memiliki kemampuan untuk membacanya, kemudian pada *halaqah* al-Qur'an ini dibagi lagi menjadi tiga: a) *halaqah* untuk siswa yang menghafal sesuai target; b) *halaqah* untuk siswa yang melebihi target; dan c) *halaqah* untuk siswa yang tidak mencapai target.

Pelaksanaan Kurikulum Tahfidz al-Qur'an di PKBM Imam Muslim Islamic School Sidoarjo

Pelaksanaan Kurikulum merupakan langkah nyata dalam mewujudkan kurikulum. Rencana pembelajaran yang disusun berdasarkan kurikulum akan menjadi pedoman bagi pengajar dalam proses pembelajaran di kelas (Nurlela 2021). Proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an di PKBM Imam Muslim Islamic School dilakukan dengan: 1) metode, di PKBM ini pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *halaqah*, yaitu kelompok belajar kecil yang dipimpin oleh seorang pengajar yang berkompeten dalam bidang tahfidz. Dengan jumlah siswa terbatas, maksimal sepuluh sampai duabelas siswa dalam setiap *halaqah*, sehingga pengajar dapat memberikan perhatian yang lebih personal dan bimbingan yang lebih intensif kepada setiap siswa, seperti pemantapan bacaan, menyimak hafalan siswa, serta motivasi dan evaluasi hafalan. Suasana belajar dalam *halaqah* yang lebih akrab dan interaktif juga diharapkan dapat meningkatkan semangat dan efektivitas pembelajaran al-Qur'an.

Adapun metode menghafalnya siswa dengan menghafal al-Qur'an di rumah dan menyetorkan hafalan yang telah di hafal ke pengajar di Sekolah. Sedangkan target minimal hafalan yang akan disetorkan ke pengajar adalah tiga baris dan maksimal tiga puluh baris atau dua halaman setiap harinya. Setelah menyetorkan hafalan, siswa muraja'ah atau mengulang-ulang hafalannya yang pernah dihafal dengan tiga jenis muraja'ah: a) muraja'ah harian di sekolah dengan kadar minimal 10 halaman; b) muraja'ah harian di rumah 10 halaman; dan c) muraja'ah sebelum ujian kenaikan juz atau disebut *tasmi'*; 2) Peran pengajar, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dengan peran pengajar sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam menyimak hafalan dan motivator yang mendorong semangat siswa dalam menghafal al-Qur'an. Pengajar membimbing siswa dalam menghafal, *muraja'ah*, dan *tasmi'*. Pembelajaran tahfidz di PKBM ini tidak terbatas pada hafalan al-Qur'an saja, tetapi juga diintegrasikan dengan penanaman nilai-nilai keislaman dan motivasi dari para pengajar kepada siswa agar lebih

semangat dalam menghafal al-Qur'an dan mengamalkan isinya; dan 3) Peran orang tua, orang tua berperan aktif dalam mendukung proses pembelajaran, antara lain dengan menyediakan waktu dan lingkungan yang kondusif untuk menghafal. Orang tua juga diharapkan untuk mendampingi siswa dalam *muraja'ah* di rumah. Komunikasi yang baik antara Pengajar dan orang tua sangat penting untuk menciptakan sinergi dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an.

Pengawasan Kurikulum Tahfidz al-Qur'an di PKBM Imam Muslim Islamic School Sidoarjo

Pengawasan adalah kegiatan yang sangat penting dalam organisasi untuk memastikan semua kegiatan berjalan sesuai rencana dan tujuan tercapai. Pengawasan tidak hanya sekedar memantau, tetapi juga melibatkan tindakan korektif jika ditemukan penyimpangan. (Solehudin, dkk, 2022) Sistem pengawasan program tahfidz al-Qur'an di PKBM Imam Muslim Islamic School meliputi: 1) Penilaian dan Evaluasi, dilakukan secara berkala untuk mengukur kemajuan hafalan siswa. *Pertama*, penilaian dilakukan dengan tiga kategori penilaian, yaitu a) penilaian harian, dilakukan oleh pengajar untuk mengukur capaian hafalan siswa setiap harinya, siswa yang belum lancar tidak diperbolehkan untuk melanjutkan hafalannya dan diberi kesempatan mengulang hafalannya di hari kemudian; b) penilaian bulanan, dilakukan dengan mengumpulkan capaian hafalan harian siswa selama satu bulan dan diberitahukan kepada orang tua melalui grup whatsapp, sehingga orang tua mengetahui capaian hafalan putra-putrinya. Adapun kategori siswa yang mencapai target hafalan adalah yang mencapai 60 baris atau 4 halaman setiap bulannya; dan c) penilaian semesteran, yaitu dengan mencatat capaian hafalan selama satu semester dan dimasukkan ke laporan hasil belajar. *Kedua* evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas program tahfidz dan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat. Evaluasi meliputi penilaian terhadap pencapaian target tahfidz, proses hafalan siswa, pengarahan pengajar tahfidz, dan pengaruh target dalam setiap hafalan. Evaluasi dilakukan secara harian, bulanan, dan semesteran. 2) *Monitoring* dilakukan secara intensif, pemantauan yang cermat dan berkelanjutan dilakukan untuk mengamati kemajuan dan hambatan yang dialami siswa. Monitoring dilakukan oleh pengajar dan pimpinan program tahfidz. Monitoring meliputi pemantauan kehadiran siswa, kemajuan hafalan, dan kendala yang dihadapi siswa dalam menghafal. Hasil monitoring digunakan untuk memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa.

Faktor-faktor Pendukung kurikulum tahfidz al-Qur'an di PKBM Imam Muslim Islamic School Sidoarjo

Efektivitas manajemen pengembangan kurikulum tahfidz al-Qur'an di PKBM Imam Muslim Islamic School Sidoarjo didukung oleh beberapa faktor. *Pertama*, komitmen pimpinan dan pengajar dalam menyelenggarakan program tahfidz al-Qur'an yang berkualitas. Kepala sekolah dan pengajar-pengajar memiliki semangat dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan program ini. *Kedua*, keterlibatan orang tua yang aktif mendukung dan memotivasi anak-anak mereka untuk mengikuti program tahfidz. Peran orang tua sangat krusial dalam menciptakan lingkungan yang mendukung bagi anak untuk menghafal Al-Qur'an, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. (Zulfikar, dkk, 2024) *Ketiga*, lingkungan belajar yang kondusif di PKBM Imam Muslim Islamic School Sidoarjo. PKBM ini menyediakan fasilitas dan suasana yang nyaman dan mendukung bagi siswa untuk fokus dalam menghafal kalam Allah al-Qur'an.

Faktor-faktor Penghambat kurikulum tahfidz al-Qur'an di PKBM Imam Muslim Islamic School Sidoarjo

Adpun faktor-faktor yang menghambat efektivitas program ini. *Pertama*, kurangnya motivasi dan perhatian dari orang tua. Beberapa orang tua masih kurang memperhatikan dan memotivasi anak-anaknya terhadap pentingnya menghafal al-Qur'an, orang tua hanya menyerahkan proses hafalan al-Qur'an kepada sekolah sehingga anak tidak dapat mencapai target yang ditetapkan. *Kedua*, kurangnya disiplin siswa dalam menghafal dan muraja'ah. Beberapa siswa masih kurang disiplin dalam melaksanakan tugas-tugas hafalan dan pengulangan, sehingga tidak dapat mencapai target hafalan yang telah ditetapkan. *Ketiga*, kurangnya kemampuan pengajar dalam memotivasi siswa dan mengelola *halaqah*. Beberapa pengajar masih perlu meningkatkan kemampuan mereka dalam memotivasi siswa dan mengelola kelas tahfidz agar lebih efektif dan menarik.

Dari beberapa faktor diatas menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah, keterlibatan pengajar, dan dukungan orang tua merupakan kunci utama dalam keberhasilan program tahfidz yang efektif. (Sopandi, 2019) dalam penelitiannya menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang transformasional berpengaruh positif terhadap motivasi pengajar dan prestasi belajar siswa. Hal ini menegaskan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam memobilisasi seluruh komponen sekolah untuk mencapai tujuan

program tahfidz. Selain itu, penelitian ini juga menegaskan pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendukung program tahfidz. Dari data diatas menunjukkan bahwa kurangnya motivasi dan perhatian dari orang tua menjadi salah satu faktor penghambat dalam pencapaian target hafalan siswa. Sebagaimana ditemukan dalam penelitian Chusniyah dan Makruf, (2024) keberhasilan program tahfidz al-Qur'an tidak hanya bergantung pada metode pembelajaran dan kompetensi pengajar, tetapi juga ditentukan oleh peran aktif orang tua. Orang tua yang aktif mendampingi anak selama proses menghafal, misalnya dengan menyediakan waktu khusus untuk menyetorkan hafalan atau membantu mengulang hafalan, akan berdampak positif pada kemajuan anak. Selain itu, motivasi dari orang tua, baik melalui kata-kata penyemangat, apresiasi atas pencapaian anak, maupun pemberian reward, akan membuat anak lebih fokus dan bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an dan mengulang-ulang hafalannya. Dukungan dan keterlibatan orang tua ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, baik di lingkungan PKBM maupun di rumah, sehingga anak merasa nyaman dan termotivasi untuk terus menghafal Al-Qur'an dan menjaga hafalannya.

Kesimpulan

Berdasarkan data dan temuan penelitian yang telah dikumpulkan dan dianalisis secara komprehensif, dapat disimpulkan bahwa manajemen pengembangan kurikulum tahfidz al-Qur'an di PKBM Imam Muslim Islamic School Sidoarjo sudah berjalan dengan baik dan efektif sesuai dengan fungsi manajemen pendidikan. Hal ini dapat diketahui dengan adanya beberapa aspek manajemen, antara lain: 1) Perencanaan yang matang, kurikulum tahfidz dirancang dengan pertimbangan yang matang, meliputi penetapan target hafalan, pemilihan metode pembelajaran yang efektif, serta alokasi waktu yang efisien; 2) Pengorganisasian yang terstruktur, struktur organisasi yang jelas, rekrutmen pengajar yang selektif, serta kepemimpinan yang kuat menjadi faktor penting dalam keberhasilan program tahfidz; 3) Pelaksanaan yang konsisten, proses pembelajaran tahfidz dilaksanakan dengan metode halaqah yang efektif, dengan peran aktif pengajar sebagai fasilitator dan motivator. Keterlibatan orang tua juga merupakan factor determinan dalam keberhasilan proses menghafal al-Qur'an bagi putra-putrinya; 4) Pengawasan yang intensif, sistem pengawasan yang ketat, baik melalui penilaian dan evaluasi maupun monitoring, memastikan keberhasilan program tahfidz. Sehingga secara

keseluruhan, manajemen pengembangan kurikulum tahfidz al-Qur'an di PKBM Imam Muslim Islamic School Sidoarjo telah mampu menciptakan lingkungan belajar yang baik dan kondusif bagi siswa untuk melakukan aktivitas hafalan al-Qur'an dengan baik.

Temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan program tahfidz al-Qur'an di lembaga pendidikan formal maupun nonformal terkhusus PKBM dengan beberapa alasan, antara lain: *Pertama*, pimpinan lembaga perlu meningkatkan perhatian terhadap manajemen pengembangan kurikulum tahfidz dengan memperhatikan aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. *Kedua*, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kualitas pengajar tahfidz melalui pelatihan dan pembinaan yang berkelanjutan. *Ketiga*, lembaga perlu meningkatkan komunikasi dan kerjasama dengan orang tua untuk menciptakan sinergi dalam mendukung program tahfidz.

REFERENSI

- Arifudin, Moh., dan Fatma Zahara Sholeha. 2021. "Planning (perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 2:146–200.
- Chusniyah, Atin, dan Imam Makruf. 2024. "Manajemen Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an di Kuttab Al Faruq Sukoharjo." *ISLAMIKA* 6(1):381–96. doi: 10.36088/islamika.v6i1.4387.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat. 2011. *Pedoman Pembentukan Dan Penyelenggaraan PKBM*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Indonesia.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Irawan, Santi, dan Nur Asiah. 2023. "Manajemen Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Dan Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an Peserta Didik." *Jurnal Kependidikan Islam* 13(01). doi: 10.24042/alidarah.v13i1.16163.
- Mahmud Yusuf Zulfikar, Hafidz, dan Syarifah Azzahro. 2024. "Penerapan Metode Talaqqi dalam Program Tahfidz Anak Usia Dini di Rumah Tahfidz Desa Beji." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13(2):1755–66. doi: 10.58230/27454312.589.
- Nurdiah, Nurdiah, Suprpto Suprpto, Fathul Maujud, dan Ulyan Nasri. 2023. "Manajemen Rumah Qur'an dalam Mencetak Generasi Qur'ani." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8(1):161–70. doi: 10.29303/jipp.v8i1.1167.
- Nurlaela, Latifah, Maria Ulfah, dan Mohammad Imam Farisi. 2023. "Manajemen Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar Islam." *J-*

MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam) 8(2):159–68. doi:
10.18860/jmpi.v8i2.16352.

- Nurlela. 2021. “Implementasi Manajemen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *AL FATIHA* 1:79–84.
- Pemerintah Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia*. Jakarta.
- Redja Mudyahardjo. 2010. *Pengantar pendidikan : Sebuah studi awal tentang dasar-dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di Indonesia*. Vol. 6. 1 ed. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Siti Ulyani, Aap, Anis Zohriah, Iwan Setiawan, Uin Sultan Maulana Hasanuddin Banten, dan Indonesia Email. 2023. “Pelaksanaan Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan.” *An-Nidhom: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8:26–47.
- Solehudin, Deni, Aji Saepurahman, dan Mohamad Erihadiana. 2022. “Implementasi Manajemen Pengawasan dan Evaluasi Pendidikan Pada Masa Pandemi COVID-19.” *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 2(6):1. doi: 10.36418/syntax-imperatif.v2i6.140.
- Sopandi, Firman. 2019. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Leles-Garut).” *Khazanah Akademika* 03:20–31.
- Syaadah, Raudatus, M. Hady, Al Asy Ary, Nurhasanah Silitonga, dan Siti Fauziah Rangkuty. 2022. “Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal dan Pendidikan Informal.” 2(2):125–31.
- Syamsurijal, Syamsurijal. 2024. “Titik Temu Pendidikan dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Berdaya Saing.” *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3(03):551.
- Via Septiani. 2023. “Types And Levels Of Education In The National Education System In Indonesia.” *Attaqwa: Jurnal Pendidikan Islam dan Anak Usia Dini* 2(3):118–25. doi: 10.58355/attaqwa.v2i3.48.